

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV/AIDS DENGAN PERILAKU GAYA PACARAN PADA REMAJA DI SMA N 8 BATAM TAHUN 2015

Indah Mastikana

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Batam
Jl. Abulyatama Kelurahan Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau
Email: indahmst2@gmail.com

Abstrak

Perilaku gaya pacaran beresiko yang terjadi di kalangan remaja ini merupakan kelompok yang rentan tertularnya Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS. Berdasarkan kejadian tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS dengan gaya pacaran pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini adalah Probability Sampling dengan menggunakan teknik Random Sampling, jumlah sampel 137 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku gaya pacaran remaja di SMA N 8 Batam umumnya tidak beresiko yaitu 66,4%, pengetahuan yang dimiliki remaja SMA N 8 mayoritas kurang baik yaitu 78,8%, sikap yang dimiliki remaja SMA N 8 tergolong positif yaitu sebanyak 51,1% dan dari hasil uji chi-square nilai p-value yang diperoleh yaitu 0,022 dan 0,035. Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS dengan perilaku gaya pacaran pada remaja dan ada hubungan sikap tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS dengan perilaku gaya pacaran pada remaja.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, gaya pacaran remaja

PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal (Sjaiful, 2007). Menurut WHO (2009), terdapat lebih kurang 30 jenis mikroba (bakteri, virus, dan parasit) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah infeksi gonorrhea, chlamydia, syphilis, trichomoniasis, chancroid, herpes genitalis, infeksi human immunodeficiency virus (HIV) dan hepatitis B.

Angka kasus HIV AIDS di Indonesia meningkat tajam sehingga saat ini Indonesia menduduki peringkat ketiga di Asia setelah Cina dan India. DKI Jakarta memiliki jumlah penderita HIV AIDS tertinggi di Indonesia, diikuti Jawa Timur, Papua, Jawa Barat, dan Bali (Prawirohadjo, 2006). Kepulauan Riau termasuk provinsi dengan urutan ke sebelas angka tertinggi HIV/AIDS di Indonesia dengan jumlah 2.588 orang yang positif HIV/AIDS. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Batam

Tahun 2015 diperoleh jumlah kasus HIV positif pada remaja usia 10-24 tahun sebanyak 50 orang. Secara keseluruhan sejak tahun 1992-2015 Kasus HIV/AIDS mengalami kenaikan secara terus menerus, hanya pada tahun 2008 mengalami penurunan sebanyak 231 orang yang positif HIV, 77 orang positif AIDS, dan 30 orang yang meninggal akibat HIV/AIDS (Dinkes, 2015).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2013) pada remaja umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa umur pertama kali pacaran untuk 12-14 tahun pada wanita 23,7% dan pada pria 17,5%. Ternyata perilaku pacaran mereka cukup beresiko seperti berciuman bibir 25,3% pada wanita dan 28,8% pada laki-laki. Meraba atau merangsang yaitu sekitar 5,6% pada wanita dan 20,1% pada pria, dan 2,4% wanita dan 5,3% laki-laki umur 15-19 tahun mengaku telah melakukan hubungan seksual. Dampak yang menonjol dikalangan remaja akibat gaya pacaran yang berisiko adalah masalah seksualitas (sex pranikah, kehamilan tak diinginkan, dan aborsi), terinfeksi penyakit menular seksual (termasuk HIV/AIDS) dan penyalahgunaan NAPSA (Kemenkes, 2010). Penelitian Ida Bagus Surya Hadi, Paul Kawatu,

Nancy S. H Malonda dan Billy J. Kepel (2012) di SMKN 4 Manado mendapatkan hasil tingkat pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS yaitu sebagian besar responden berpengetahuan cukup 56,6% dan sebesar 22,7% responden berpengetahuan baik, serta 20,5% responden berpengetahuan kurang. Data sikap seksual pranikah menunjukkan sebanyak 56,6% responden memiliki sikap seksual positif dan 43,3% responden memiliki sikap seksual yang negatif.

Berdasarkan data yang didapatkan tersebut yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang menjaga kesehatan reproduksi pada remaja. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS dengan perilaku gaya pacaran pada remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015 yang bertujuan untuk memberikan mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, dan untuk mengetahui sikap remaja terhadap penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, serta ingin mengetahui perilaku gaya pacaran pada remaja di SMA N 8 Batam. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Penelitian yang merupakan bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, untuk bertujuan memberikan manfaat dan membagikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian analitik adalah penelitian yang melakukan penarikan kesimpulan melalui pengujian hipotesis, untuk mengeneralisasi hasilnya yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS dengan Perilaku Gaya Pacaran pada Remaja Penelitian ini dilakukan di SMA N 8 Batam dilaksanakan pada tanggal 11 April 2015, dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja kelas 1 dan 2 di SMA N 8 Batam sebanyak 1097 orang dan pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *probability sampling* menggunakan teknik *random sampling* yaitu semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk

dipilih menjadi sampel, yaitu sebanyak 137 orang.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS dengan perilaku gaya pacaran pada remaja. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Peneliti memilih metode ini agar mudah mengolah data serta mengarahkan jawaban responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari permohonan ijin lahan kemudian mulai menentukan jumlah populasi dan sampel dan selanjutnya peneliti menentukan responden yang memenuhi kriteria Inklusi dan peneliti menyebarkan lembar *Informed Consent* terlebih dahulu kepada remaja, setelah disetujui peneliti melanjutkan untuk melakukan pengisian kuesioner kepada responden, Setelah peneliti mengumpulkan data primer segera peneliti melakukan pengolahan data dengan cara *editing*, *koding*, rekapitulasi data, *entry* data kemudian dikelola dengan statistika analitik dengan metode analisis data seperti analisis univariat dan bivariat. Setelah dilakukan analisis data, peneliti menyajikan dalam bentuk paparan hasil, tabel dan diagram dengan di simpulkan semua hasil akhir yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Analisa Univariat

1. Perilaku

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Gaya Pacaran pada Remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015

No	Perilaku	f (n)	Presentase (%)
1	Tidak Berisiko	91	66,4
2	Berisiko	46	33,6
Total		137	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi perilaku gaya pacaran pada remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015 yang terdiri dari 137 responden yaitu sebanyak 91 responden (66,4%) perilaku pacaran yang tidak berisiko dan 46 responden (33,6%) perilaku pacaran yang berisiko.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Gaya Pacaran yang Tidak Berisiko pada Remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015

No	Perilaku Tidak Berisiko	f (n)	Presentase (%)
1	Menonton Film	64	46,7
2	Dibioskop Berpegangan Tangan	96	70,1
3	Mengusap Rambut	59	43,1
4	Mencium Pipi	31	22,6
5	Mencium Kening	28	20,4

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi perilaku gaya pacaran yang tidak berisiko pada remaja di SMAN 8 Batam Tahun 2015 yang terdiri dari 137 responden terdapat 64 orang (46,7%) yang pernah menonton film di bioskop, 96 orang (70,1%) yang pernah berpegangan tangan, 59 orang (43,1%) yang pernah mengusap rambut, 31 orang (22,6%) yang pernah mencium pipi pasangannya dan 28 orang (20,4%) yang pernah mencium kening pasangan atau lawan jenis.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Gaya Pacaran yang Berisiko pada Remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015

No	Perilaku Berisiko	f (n)	Presentase (%)
1	Membicarakan tentang seks	16	11,7
2	Duduk Bergelap-gelapan	16	11,7
3	Berpelukan	32	23,4
4	Berciuman Bibir	8	5,8

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi perilaku gaya pacaran yang berisiko pada remaja di SMAN 8 Batam Tahun 2015 yang terdiri dari 137 responden terdapat 16 orang (11,7%) yang pernah membicarakan tentang seks bersama pasangannya, 16 orang (11,7%) pernah duduk bergelap-gelapan dengan pasangan atau lawan jenis, 32 orang (23,4%) pernah berpelukan dengan pasangannya dan 8 orang (5,8%) pernah berciuman bibir dengan pasangan atau lawan jenis.

2. Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS Terhadap Perilaku Gaya Pacaran pada Remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015

No	Pengetahuan	f (n)	Presentase (%)
1	Kurang	108	78,8
2	Cukup	27	19,7
3	Baik	2	1,5
Total		137	100

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa frekuensi pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran pada remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015 yang terdiri dari 137 responden yaitu sebanyak 108 responden (78,8%) memiliki pengetahuan kurang, 27 responden (19,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 responden (1,5%) memiliki pengetahuan baik.

3. Sikap

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS Terhadap Perilaku Gaya Pacaran pada Remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015

No	Sikap	f (n)	Presentase (%)
1	Negatif	67	48,9
2	Positif	70	51,1
Total		137	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi sikap tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran pada remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015 yang terdiri dari 137 responden yaitu sebanyak 67 responden (48,9%) memiliki sikap negatif dan 70 orang responden (51,1%) memiliki sikap positif.

Analisa Bivariat

Selanjutnya, untuk melihat adanya hubungan kedua variabel tersebut digunakan uji *Chi-Square* dengan $p < 0,05$.

1. Pengetahuan dan Perilaku

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS Terhadap Perilaku Gaya Pacaran pada Remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015

No	Variabel Independent	Variabel Dependent				Total	p-value	
		Tidak Berisiko		Berisiko				
	Pengetahuan	F	%	f	%	N	%	
1	Kurang	77	71,3	31	28,7	108	100	0,022
2	Cukup	14	51,9	13	48,1	27	100	
3	Baik	0	0	2	100	2	100	
	Total	91		46		137		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari total keseluruhan 137 responden yang diteliti mendapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan kurang sejumlah 108 responden yaitu yang berperilaku gaya pacaran berisiko sejumlah 31 responden (28,7%), berpengetahuan cukup sejumlah 27 responden yaitu yang berperilaku gaya pacaran berisiko sejumlah 13 responden (48,1%), sedangkan yang berpengetahuan baik sejumlah 2

responden (100%) yaitu yang keduanya melakukan perilaku gaya pacaran berisiko.

Hasil analisis *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) 2 dan taraf signifikasi (α) sebesar 0,05, didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,022 yang berarti *p-value* <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran pada remaja.

2. Sikap dan Perilaku

Tabel 7. Hubungan Sikap tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS Terhadap Perilaku Gaya Pacaran pada Remaja di SMA N 8 Batam Tahun 2015

No	Variabel Independent	Variabel Dependent				Total	p-value	
		Tidak Berisiko		Berisiko				
	Sikap	F	%	f	%	N	%	
1	Negatif	39	58,2	28	41,8	67	100	0,035
2	Positif	52	74,3	18	25,7	70	100	
	Total	91		46		137		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dari total keseluruhan 137 responden yang diteliti mendapatkan hasil bahwa responden yang bersikap negatif sejumlah 67 responden yaitu yang berperilaku gaya pacaran berisiko sejumlah 28 responden (41,8%), sedangkan yang bersikap positif sejumlah 70 responden yaitu yang berperilaku gaya pacaran berisiko sejumlah 18 responden (25,7%).

Hasil analisis *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) 1 dan taraf signifikasi (α) sebesar 0,05, didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,035 yang berarti *p-value* <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran pada remaja.

B. Pembahasan

Pembahasan Univariat

1. Perilaku Gaya Pacaran Remaja

Hasil penelitian dari 137 responden yaitu sebanyak 91 responden (66,4%) perilaku pacaran yang tidak berisiko dan 46 responden (33,6%) perilaku pacaran yang berisiko. Perilaku gaya pacaran yang tidak berisiko dari 137 responden terdapat 64 orang (46,7%) yang pernah menonton film di bioskop, 96 orang (70,1%) yang pernah berpegangan tangan, 59 orang (43,1%) yang pernah mengusap rambut, 31 orang (22,6%) yang pernah mencium pipi pasangannya dan 28 orang (20,4%) yang pernah mencium kening pasangan atau lawan jenis. Sedangkan perilaku gaya pacaran yang berisiko dari 137 responden terdapat 16 orang (11,7%) yang pernah membicarakan tentang seks bersama pasangannya, 16 orang (11,7%) pernah

duduk bergelap-gelapan dengan pasangan atau lawan jenis, 32 orang (23,4%) pernah berpelukan dengan pasangannya dan 8 orang (5,8%) pernah berciuman bibir dengan pasangan atau lawan jenis.

Pacaran diartikan sebagai hubungan romantis antara dua orang berlainan jenis dan dipertimbangkan sebagai suatu langkah untuk menemukan seseorang yang khusus untuk persahabatan dan berbagai pengalaman, akibat perkembangan kelenjar kelamin remaja, maka mulai timbul perhatian pada remaja terhadap lawan jenisnya, bahkan hal ini merupakan tanda yang khas bahwa masa remaja sudah dimulai (SKRRI, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Khodijatul Asna (2011) tentang perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA N 14 Kota Semarang didapatkan hasil dari 69 responden, yang berperilaku buruk berjumlah 58 responden (84,1%) dan yang berperilaku baik berjumlah 11 responden (15,9%). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai perilaku gaya pacaran remaja yaitu sebagian besar responden melakukan perilaku gaya pacaran yang tidak berisiko, hal ini tidak didukung oleh pengetahuan yang baik, hanya didukung oleh sikap remaja yang memiliki pandangan positif mengenai penyakit menular seksual dan HIV/AIDS sehingga sebagian besar remaja tidak melakukan gaya pacaran yang berisiko. Namun masih adanya remaja yang melakukan perilaku gaya pacaran yang berisiko, ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja dan rasa keingintahuan remaja yang sangat tinggi sehingga memicu remaja melakukan perilaku yang negatif. Untuk memperbaiki perilaku remaja dalam gaya pacaran yang berisiko, remaja harus dibekali dengan kegiatan yang positif agar dapat mengalihkan kegiatan yang negatif, serta remaja sebaiknya lebih diperhatikan dalam bergaul dan memilih teman.

2. Pengetahuan Remaja

Hasil penelitian dari 137 responden diperoleh sebanyak 108 responden (78,8%) memiliki pengetahuan kurang, 27 responden (19,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 responden (1,5%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja di SMA N 8 mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Banyak faktor yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Notoatmodjo, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Ida Bagus (2012) tentang Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja di SMK N 4 Manado didapatkan hasil bahwa dari 205 responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 116 responden (56,6%), yang memiliki pengetahuan baik 47 responden (22,7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (20,5%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS yaitu belum memahami tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, ini disebabkan kurangnya pemberian informasi mengenai penyakit menular seksual dan HIV/AIDS secara dini dan juga dikarenakan pola pikir orang tua yang beranggapan bahwa anak dibawah umur atau usia remaja belum sewajarnya mengetahui tentang seksual. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja sebaiknya sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali murid untuk merubah pola pikir orang tua mengenai betapa pentingnya remaja mengetahui pendidikan seksual sehingga orang tua dapat mendukung segala kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan seksual seperti mengikutsertakan remaja dalam penyuluhan dan seminar di dalam maupun diluar sekolah.

3. Sikap Remaja

Hasil penelitian dari 137 responden diperoleh sebanyak 67 responden (48,9%) memiliki sikap negatif dan 70 responden (51,1%) memiliki sikap positif. Sikap adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Ariani, 2014). Tingkatan

sikap terdiri dari berbagai tindakan, yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Linda Chiuman (2009) tentang Sikap Remaja Terhadap Infeksi Menular Seksual Di SMA Wiyata Dharma Medan didapatkan hasil dari 84 responden, yang bersikap baik 5 responden (6%), yang bersikap cukup baik 48 responden (57,1%), yang bersikap kurang baik 31 responden (36,9%) dan tidak ada yang bersikap buruk.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja sudah bersikap positif tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, tetapi masih ada remaja yang bersikap negatif, hal ini disebabkan sebagian besar remaja dipengaruhi oleh pergaulan dan teman yang cenderung negatif serta besarnya rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum pernah mereka tahu tanpa memikirkan sebab dan akibat yang akan didapatkan. Cara yang tepat untuk mengurangi remaja melakukan sikap yang negatif yaitu remaja harus mengikuti kegiatan yang ada di dalam ataupun luar sekolah seperti ikut seminar atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan remaja sebaiknya tidak sembarangan dalam memilih teman agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Pembahasan Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS Terhadap Perilaku Gaya Pacaran pada Remaja

Bahwa dari 137 responden remaja pada bulan April 2015 di SMA N 8 Batam, diperoleh 108 responden yang berpengetahuan kurang yaitu 31 responden melakukan perilaku gaya pacaran berisiko, 27 responden yang berpengetahuan cukup yaitu 13 responden melakukan perilaku gaya pacaran berisiko, dan yang berpengetahuan baik sejumlah 2 responden yaitu keduanya melakukan perilaku gaya pacaran yang berisiko. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan *p-value* < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran pada remaja.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan

didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Guruh Prayoga (2015) tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran pada pelajar SLTA di Kota Semarang didapatkan hasil dari 144 responden, berpengetahuan buruk berjumlah 24 responden yaitu yang berperilaku gaya pacaran tidak berisiko sejumlah 5 responden (20,8%) dan yang berperilaku gaya pacaran berisiko sejumlah 19 responden (79,2%), berpengetahuan baik berjumlah 120 responden yaitu yang berperilaku gaya pacaran tidak berisiko sejumlah 69 responden (57,5%) dan yang berperilaku gaya pacaran berisiko sejumlah 51 responden (42,5%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat penting dalam mempengaruhi tindakan, seorang remaja melakukan tindakan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya, jika seorang remaja memiliki pengetahuan yang kurang maka perilaku yang akan dilakukan cenderung negatif, sebaliknya jika seorang remaja memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku yang akan dilakukan cenderung positif, akan tetapi didapatkan hasil penelitian bahwa remaja yang berpengetahuan baik justru melakukan perilaku gaya pacaran yang berisiko, hal ini dikarenakan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja tersebut melakukan gaya pacaran yang berisiko, kemudian disebabkan oleh pengaruh teman yang mendukung perilaku gaya pacaran berisiko tersebut, dan sikap orang tua yang terlalu *over protective* membuat remaja

merasa tidak bebas sehingga ketika remaja berada diluar rumah, remaja merasa tidak ada yang mengawasi dan remaja bisa melakukan apa saja yang diinginkan. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan agar perilaku remaja positif, sebaiknya remaja di aktifkan dalam kegiatan sekolah dibidang akademik seperti olimpiade biologi, cerdas cermat, debat bahasa inggris dan sebagainya. Remaja juga sebaiknya diaktifkan dalam kegiatan sekolah yang non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pihak sekolah harus mengikutsertakan siswa dalam kegiatan penyuluhan, seminar dan sebagainya, serta sebaiknya remaja menggunakan akses internet tidak hanya untuk media sosial, melainkan mencari informasi atau membaca artikel untuk menambah wawasan remaja.

2. Hubungan Sikap tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS Terhadap Perilaku Gaya Pacaran pada Remaja

Bahwa dari 137 responden remaja pada bulan April 2015 di SMA N 8 Batam, diperoleh 67 responden yang bersikap negatif yaitu 28 responden melakukan gaya pacaran yang berisiko, dan 70 responden yang memiliki sikap positif yaitu 18 responden melakukan perilaku gaya pacaran yang berisiko. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan sikap tentang penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian Guruh Prayoga (2015) tentang sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran pada pelajar SLTA di Kota Semarang didapatkan hasil dari 144 responden, bersikap negatif berjumlah 85 responden yaitu yang berperilaku gaya pacaran tidak berisiko sejumlah 35 responden (41,2%) dan yang berperilaku gaya pacaran berisiko sejumlah 50 responden (58,8%), bersikap positif berjumlah 59 responden yaitu yang berperilaku gaya pacaran tidak berisiko sejumlah 39 responden (66,1%) dan yang berperilaku gaya pacaran berisiko sejumlah 20 responden (33,9%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap remaja dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang tua, pengaruh orang lain yang dianggap

penting, media massa, dan lembaga pendidikan. Pengetahuan yang kurang tidak akan mempengaruhi seorang remaja melakukan sikap yang negatif hal ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan. Sikap yang negatif dapat disebabkan oleh lebih banyaknya waktu remaja berada di luar rumah sehingga remaja mudah melakukan hal-hal yang tidak terkontrol seperti pergi ke tempat hiburan malam atau mengkonsumsi minuman beralkohol yang dapat merubah sikap remaja menjadi negatif, dan juga dapat disebabkan oleh berbagai macam media massa yang cenderung menampilkan interaksi yang mengandung pesan-pesan seksual sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seksual remaja. Sikap yang negatif dapat berdampak pada tindakan yang akan menjerumuskan remaja pada perilaku yang buruk, karena itu remaja perlu disadarkan akan pentingnya menghargai dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Cara lain yang dapat dilakukan agar sikap dan perilaku remaja cenderung positif adalah dengan memperkuat tentang nilai-nilai keagamaan, karena remaja yang mengetahui nilai-nilai agama cenderung melakukan sikap dan perilaku yang selaras dengan apa yang telah mereka yakini.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS Terhadap Perilaku Gaya Pacaran Pada Remaja Di SMA N 8 Batam, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

- 1) Pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS mayoritas kurang baik sebanyak 108 responden (78,8%).
- 2) Sikap remaja tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS mayoritas positif sebanyak 70 responden (51,1%).
- 3) Perilaku gaya pacaran remaja mayoritas melakukan perilaku gaya pacaran yang tidak berisiko yaitu sebanyak 91 responden (66,4%).
- 4) Ada hubungan pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan dan diperoleh *p-value* = 0,022 < 0,05.

- 5) Ada hubungan sikap tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan dan diperoleh *p-value* = 0,035 < 0,05.

b. Saran

Saran untuk pengembangan atau lanjutan penelitian berikutnya.

1) Bagi SMA N 8 Batam

Harus lebih ditingkatkan lagi pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap remaja dan diharapkan dari pihak sekolah dapat terus memberikan informasi tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS bisa dengan cara memilih duta kesehatan sekolah yang bertugas untuk memberikan informasi tentang kesehatan dengan cara mengadakan kegiatan seminar, penyuluhan, bakti sosial dan lainnya sehingga remaja di SMA N 8 hanya terfokus pada kegiatan yang positif.

2) Bagi STIKes Awal Bros Batam

Harus ditingkatkan lagi dalam pemberian pembelajaran mengenai penyakit menular seksual sebelum mahasiswa di turunkan kelapangan, misalkan memperlihatkan contoh gambar penyakit nya dan cara pertolongan pertama apabila mendapatkan pasien yang menderita infeksi menular seksual, sehingga mahasiswa sudah mengerti dan tau apa yang harus dilakukan ketika dilapangan.

3) Bagi Remaja

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta diharapkan orang tua remaja dapat memberikan informasi secara dini tentang bahaya penyakit menular seksual ataupun efek dari seksual pranikah sehingga remaja merasa takut untuk mencoba melakukan perilaku pacaran beresiko karena sudah mengetahui akibat yang akan didapatkan.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian menggunakan variabel yang berbeda agar dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- British HIV Association (BHIVA). (2007). *Standards for HIV Clinical Care*, London: BHIVA
- Chiuman, L. (2009). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Wiyata Dharma Medan Terhadap Infeksi Menular Seksual*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2016). *Jumlah Data HIV/AIDS Positif dari Tahun 1992-2015 Kota Batam*. Batam.
- Hadi IBS, Kawatu P, Malonda NSH, Kepel BJ. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja di SMK N 4 Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulagi.
- Hasan. (2005). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muliyati. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Gaya Pacaran pada Siswa SMU X dan MAN Y Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pranoto, J. (2009). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Tindakan Hubungan Seksual Pranikah di SMA N X Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Wahyuni, S. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMAN 3 Banda Aceh*. Banda Aceh: STIKes U' Budiyah.